

PERSPEKTIF QURAN DAN HADIST DALAM PREDIKSI ANGKA KECELAKAAN KERJA DI INDONESIA

Nur Ilmi Mardatillah¹, Azriful², Hasbi Ibrahim³, Bs. Titi Khaerana⁴, Muzakkir⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email: n.ilmimardatillah@gmail.com¹, azriful@uin-alauddin.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional yang bertujuan untuk memberikan gambaran kecelakaan kerja di Indonesia yang bersifat prediktif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi sistem informasi BPJS Ketenagakerjaan, mencakup periode 2005 hingga 2021. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang jumlah kasus fatal dan total kejadian kecelakaan kerja serta PAK yang diperkirakan terjadi pada tahun-tahun mendatang. Analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak *Google Colaboratory* dengan metode regresi linear, variabel independen adalah tahun dan variabel dependen adalah pertumbuhan angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja serta jumlah kasus fatal. Hasil penelitian menunjukkan angka kecelakaan tertinggi pada tahun 2021 sebesar 234.370 kasus dengan kasus fatal 6552, namun diprediksi akan fluktuatif hingga tahun 2028 sedangkan kasus fatal diprediksi mengalami penurunan. Dalam perspektif Al-Quran dan hadis penelitian ini merupakan bentuk perintah untuk selalu memperbaiki diri dalam peningkatan iman dan takwa kepada Allah swt. yang mana kehidupan sebelumnya (kemarin) tidak boleh sama dengan hari esok, dan memperhatikan setiap perbuatan serta mempersiapkan diri dengan baik.

Kata Kunci: Prediktif, Kecelakaan Kerja, Perspektif, Quran, Hadis

ABSTRACT

This research is an observational analytical research which aims to provide a predictive picture of work accidents in Indonesia. The data used is secondary data obtained from BPJS Employment information system publications, covering the period 2005 to 2021. This analysis aims to provide an overview of the number of fatal cases and the total incidence of work accidents and PAK that are expected to occur in the coming years. The analysis was carried out using Google Colaboratory software with the linear regression method, the independent variable was year and the dependent variable was the growth in the number of work accidents and work-related diseases and the number of fatal cases. The

research results show that the highest number of accidents in 2021 was 234,370 cases with 6552 fatal cases, but it is predicted that it will fluctuate until 2028, while fatal cases are predicted to decrease. From the perspective of the Al-Quran and hadith, this research is a form of command to always improve oneself in increasing one's faith and devotion to Allah SWT. where the previous life (yesterday) should not be the same as tomorrow, and pay attention to every action and prepare yourself well.

Keywords: *Predictive, Work Accidents, Perspective, Quran, Hadith*

PENDAHULUAN

Kecelakaan kerja merupakan salah satu risiko proses kerja yang tidak diinginkan. Setiap aktivitas kerja yang dilakukan oleh manusia pada dasarnya selalu memiliki risiko atau kemungkinan terjadinya kecelakaan ataupun penyakit sebagai akibat dari proses kerja yang dilakukan. Kecelakaan kerja yang terjadi tidak hanya berakibat pada kegagalan (*risk of failure*) kerja, tetapi juga mengakibatkan kerugian (*loss*) pada pekerjaan (Oliveira, 2020).

Peningkatan ketersediaan lapangan pekerjaan di Indonesia berbanding lurus dengan jumlah angkatan kerja. Di Indonesia sendiri Angkatan Kerja Nasional meningkat 174.000 orang menjadi 5,43 juta orang dibandingkan dengan Agustus 2022 dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) naik 2,13 persen (Badan Pusat Statistik, 2023).

Intensitas angkatan kerja di negara berkembang telah meningkat pesat, namun pelaksanaan manajemen dan ketersediaan sarana prasarana Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) tidak mengalami perubahan. Oleh karena itu negara-negara berkembang lebih terkena dampak kecelakaan kerja yang lebih tinggi (International Labour Organization, 2012).

Data angka kecelakaan kerja di Indonesia sendiri jarang ditemui pada *global data rank* yang disediakan oleh *International Labour Organization* (ILO) dan *World Health Organization* (WHO). Hal ini mengindikasikan buruknya sistem pelaporan dan publikasi nasional, sehingga tidak mencerminkan situasi Kesehatan dan Keselamatan yang sebenarnya terjadi di Indonesia (Workplace Safety and Insurance Board, 2023).

Mekanisme pelaporan kecelakaan kerja selanjutnya diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, dan dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. Kep.04/MEN/1998 tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan.

Ketersediaan data statistik sebagai data sekunder dapat memberikan representasi yang lebih efisien dari hubungan yang kompleks antara faktor risiko, kecelakaan yang terjadi, dan pencegahan. Sehingga data sekunder dapat mendukung penelitian komparatif yang efektif hingga analisis prediktif (Tenali & Babu, 2023). Salah satu *tool* yang berpotensi memberikan visualisasi data adalah *data mining* menggunakan Google Colaboratory.

Dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja serta belum adanya penelitian yang berkaitan dengan *data mining* menggunakan Google Colaboratory, maka penulis mengangkat

judul penelitian ‘Analisis Prediktif Berskala pada Kecelakaan Kerja di Indonesia Menggunakan Platform Analisis Data Terbuka Visual’

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana analisis data prediktif berskala pada angka kecelakaan kerja di Indonesia menggunakan *data mining* Google Colaboratory?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian analitik observasional untuk melakukan observasi atau pengumpulan data satu kali saja di waktu yang bersamaan (*point time approach*) mengenai prediksi kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari bagian penyedia data publikasi sistem informasi BPJS Ketenagakerjaan. Data yang dipublikasikan merupakan pusat pelaporan data nasional yang dikumpulkan oleh Kantor Wilayah BPJS Ketenagakerjaan seluruh Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data angka kecelakaan kerja yang dihimpun oleh BPJS Ketenagakerjaan, periode 2005-2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prediksi Kecelakaan Kerja



Gambar 1 Tren Peningkatan Jumlah Kasus Kecelakaan Kerja Berdasarkan Program JKK BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2005-2021

Berdasarkan grafik tren peningkatan kasus kecelakaan kerja yang dihimpun oleh BPJS Ketenagakerjaan cenderung fluktuatif. Meski demikian, angka kecelakaan kerja di Indonesia terus mengalami peningkatan sejak 2016 hingga 2021. Di sini lain, angka kecelakaan kerja dengan kasus fatal terendah terdapat di tahun 2015 dengan 530 kasus dari 89322 keseluruhan kasus di tahun yang sama. Sedangkan kasus fatal tertinggi terjadi di tahun 2021 sebanyak 6552 dari 234370 total kasus kecelakaan.

Tabel 1 Prediksi Angka Kecelakaan Kerja-Penyakit Akibat Kerja dan Kasus Fatal di Indonesia

Tahun	Jumlah KK dan PAK	Jumlah Kasus Fatal
2005	99023	2045
2006	95624	1784
2007	83714	1883
2008	93823	2124
2009	96134	2114
2010	98712	2191
2011	99491	2218
2012	103074	2419
2013	103285	2438
2014	105383	2375
2015	89322	530
2016	102929	2382
2017	128491	3173
2018	173415	...
2019	210789	4007
2020	221740	3410
2021	234370	6552
2022	197535	4181
2023	205500	4350
2024	213466	4519
2025	221432	4687
2026	229398	4856
2027	237364	5025
2028	245329	5194
Akurasi (R²)	0.44	0.64

Berdasarkan prediksi yang dilakukan pada angka kecelakaan kerja di Indonesia, diprediksi mengalami penurunan pada tahun 2022 sebesar 15.7% kemudian terus meningkat hingga tahun 2028. Prediksi pada jumlah kasus fatal juga memiliki pola yang sama.

Nilai akurasi (R^2) menunjukkan seberapa baik data sesuai dengan model regresi. Nilai R^2 mendekati 1 menunjukkan model yang sangat baik, sedangkan nilai mendekati 0 menunjukkan model yang kurang baik. Dari hasil di atas, model prediksi untuk jumlah KK dan PAK memiliki nilai R^2 yang lebih tinggi (0.64) dibandingkan dengan model prediksi kasus fatal (0.44), yang menunjukkan bahwa model tersebut lebih baik dalam menjelaskan variasi dalam data.

Prediksi kecelakaan kerja merupakan langkah penting dalam memahami dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam upaya menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat. Prediksi ini tidak hanya memberikan gambaran kuantitatif mengenai insiden yang terjadi di

tempat kerja, tetapi juga menjadi dasar untuk mengembangkan strategi pencegahan yang efektif dan kebijakan keselamatan yang komprehensif.

B. Prediksi Kecelakaan Kerja Berdasarkan Perspektif Al-Quran dan Hadist

Prediksi dalam konteks pengambilan keputusan, memiliki peran penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam perspektif Islam. Meskipun prediksi tidak dapat memastikan masa depan dengan kepastian mutlak, Islam mengajarkan pentingnya perencanaan dan kehati-hatian dalam mengambil keputusan.

Fungsi prediksi angka kecelakaan kerja dalam Islam, dikenal dengan konsep *ihityat*. Konsep *ihityat* merujuk pada kehati-hatian dan tindakan pencegahan dalam berbagai aspek kehidupan. Prinsip ini mengajarkan umat Islam untuk selalu berhati-hati, berpikir jauh ke depan, dan mengambil langkah-langkah preventif untuk menghindari bahaya atau kerugian baik bagi diri sendiri maupun orang lain (Arsyad et al., 2020). Berikut adalah beberapa alasan pentingnya melakukan prediksi dalam Islam.

a. Perencanaan yang Matang

Islam mengajarkan umatnya untuk melakukan perencanaan yang matang dan tidak bersikap gegabah. Al-Qur'an menyebutkan pentingnya mempersiapkan diri dan mengambil tindakan preventif. Allah swt berfirman dalam QS Al Hasyr/ 59: 18:

اَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Ath-Thabari menjelaskan bahwa ayat ini mengandung ajakan untuk bertakwa dan mengintrospeksi diri terhadap amal perbuatan yang telah dilakukan untuk menghadapi hari akhir. Ath-Thabari menyebutkan berbagai riwayat yang menguatkan pentingnya takwa dan persiapan untuk kehidupan setelah mati, serta penegasan bahwa Allah mengetahui segala perbuatan manusia, baik yang terlihat maupun yang tersembunyi (Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Al-Tabari, 2007).

Tafsir al-Jalalayn menjelaskan bahwa ayat ini mengajak orang-orang beriman untuk takut kepada Allah dan mengkaji amal perbuatan mereka sebagai persiapan untuk kehidupan setelah mati. Takwa di sini berarti menjaga diri dari hal-hal yang dilarang oleh Allah. Penegasan bahwa Allah Maha Mengetahui apa yang dilakukan manusia bertujuan untuk mengingatkan bahwa tidak ada perbuatan yang luput dari pengetahuan-Nya (Al-Mahali & Jalaludin, 2003).

Ayat ini menekankan pentingnya mempersiapkan diri untuk masa depan, baik dalam konteks dunia maupun akhirat. Dalam konteks pekerjaan, introspeksi dan evaluasi terhadap prosedur keselamatan dan praktik kerja harus senantiasa dilakukan. Di sisi lain perlu memeriksa tindakan dan keputusan yang diambil sudah cukup untuk mencegah kecelakaan kerja di masa depan berdasarkan pertimbangan data ataupun penilaian risiko yang dilakukan.

Nikmat-nikmat Allah swt ditujukan agar manusia senantiasa mensyukuri setiap nikmat yang telah dilimpahkan kepada mereka. Selain itu, nikmat juga dimaksudkan agar manusia dapat meyakini kebesaran Allah swt sebagai peringatan agar senantiasa beriman kepada Allah swt (Al Haq et al., 2016).

Akan tetapi terdapat dua nikmat yang manusia terkadang lalai, dalam hadist Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا
كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

Artinya:

Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu anhuma, dia berkata: Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Dua kenikmatan, kebanyakan manusia tertipu pada keduanya, (yaitu) kesehatan dan waktu luang". (HR. Bukhari no. 6412, dari Ibnu 'Abbas)

Al Hafizh Ibnu Hajar *rahimahullah* berkata: "Kenikmatan adalah keadaan yang baik. Ada yang mengatakan, kenikmatan adalah manfaat yang dilakukan dengan bentuk melakukan kebaikan untuk orang lain" (Asqalani, 2002).

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa hubungan kesehatan dan keselamatan kerja dengan Islam adalah sama-sama mengingatkan umat manusia agar senantiasa berperilaku (berpikir dan bertindak) yang aman dan sehat dalam bekerja di tempat kerja. Dengan berperilaku aman dan sehat akan tercipta suatu kondisi atau lingkungan yang aman dan sehat. Dengan bekerja yang aman ditempat kerja, akan membawa keuntungan bagi diri sendiri maupun tempat kerja. Karena kerja mencari nafkah, bukan bekerja untuk mendapat kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja ataupun masalah lainnya.

b. Menghindari Kerugian dan Bahaya

Rasulullah saw mengajarkan umatnya untuk menghindari bahaya dan kerugian melalui perencanaan yang baik:

عن عبد الله بن أبي أوفى رضي الله عنه أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي
بَعْضِ أَيَّامِهِ الَّتِي لَقِيَ فِيهَا الْعَدُوَّ وَانْتَظَرَ، حَتَّى إِذَا مَالَتِ الشَّمْسُ
قَامَ فِيهِمْ، فَقَالَ: «أَيُّهَا النَّاسُ، لَا تَتَمَنَّوْا لِقَاءَ الْعَدُوِّ، وَاسْأَلُوا اللَّهَ
الْعَافِيَةَ فَإِذَا لَقَيْتُمُوهُمْ فَاصْبِرُوا

Artinya:

Dari Abdullah bin Abi Aufa r. a, bahwasanya Rasulullah saw dalam sebuah pertempurannya saat hendak bertemu musuh, beliau menunggu hingga matahari

condong lalu berdiri di tengah-tengah para sahabat. Beliau bersabda, "Wahai manusia, janganlah kalian mengharapkan bertemu musuh! Mohonlah keselamatan kepada Allah! Jika kalian telah bertemu musuh maka bersabarlah, dan ketahuilah bahwa Surga itu di bawah bayangan kilatan pedang." (HR. Bukhari no. 3025)

Dalam konteks keselamatan kerja, hadis ini relevan dengan bentuk proaktif dalam mencegah kecelakaan dengan mengidentifikasi dan mengeliminasi potensi bahaya sebelum terjadi insiden. Selain itu pentingnya kesiapan menghadapi situasi berbahaya yang tidak dapat dihindari. Hal tersebut berarti memiliki rencana darurat dan prosedur yang jelas untuk menghadapi kecelakaan atau insiden.

Dalam konteks prediksi kecelakaan kerja, ini berarti pentingnya perencanaan dan antisipasi terhadap potensi risiko yang mungkin terjadi di tempat kerja. Perusahaan harus melakukan penilaian risiko, menerapkan langkah-langkah pencegahan, dan terus memantau serta memperbarui strategi keselamatan kerja mereka.

Penggambaran agar selalu berhati-hati dalam situasi dan keadaan yang berbahaya juga telah diperingatkan dalam QS. An Naml/27: 18 yang berbunyi:

حَتَّىٰ إِذَا آتَوَا عَلَىٰ وَادِ النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسْكِنَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ
سُلَيْمٌ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

Terjemahnya:

Hingga ketika sampai di lembah semut, ratu semut berkata, "Wahai para semut, masuklah ke dalam sarangmu agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan bala tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadarinya"

Ayat ini dimaknai pada tafsir Al- Misbah bahwa saat adanya interaksi antar semut saat Nabi Sulaiman A.S melewati koloni semut. Raja semut dengan nalurinya memperingati anakbuahnya untuk masuk ke dalam sarang agar dapat terhindar dari bahaya, dalam hal ini risiko bahaya terinjak oleh pasukan Nabi Sulaiman A.S (Shihab, 2005). Berdasarkan tafsir tersebut sebagai sesama umat Muslim, maka penting untuk saling mengingatkan dan menyadari risiko bahaya yang timbul di sekitar.

Dalam ayat ini Allah swt. mengabadikan perkataan seekor semut "berkatalah seekor semut, "Hai semut-semut masuklah ke dalam sarang-sarangmu agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadarinya." Nabi Sulaiman mengetahui apa yang dikatakan oleh semut itu. Beliau begitu takjub dan senang serta hatinya sangat lapang dengan pemahaman atas perkataan semut itu dan kandungan perkataannya. Beliau sangat senang dan tersentuh sebagaimana seorang dewasa dengan sepenuh kasih berusaha menyelamatkan orang-orang kecil yang ditimpa keburukan. Dalam hati Nabi Sulaiman tidak pernah terlintas untuk menyakitinya dan menimpakan keburukan kepadanya serta dengan lapang dada berusaha selalu menyadarinya (Quthb, 2001)

Padahal perkataan semut tersebut tak beda dengan tugas dan fungsi pengawas untuk senantiasa mengingatkan mengenai potensi bahaya serta dampaknya terhadap kesehatan dan

keselamatan kerja pada pekerja agar terhindar dari segala resiko dan mencapai keselamatan kerja. Rupanya, segala perkataan dan perbuatan dalam keselamatan kerja bisa sebanding hikmahnya dengan perkataan semut yang masuk ke dalam al-Quran. Inilah tujuan dari adanya kesehatan dan keselamatan kerja, agar antar sesama pekerja terhindar dari segala bahaya yang timbul di tempat kerja ataupun yang ditimbulkan oleh pekerjaan itu sendiri.

Dalam hal ini perkataan seekor semut yang mengingatkan rekan-rekannya akan datangnya sebuah bahaya (*hazard*) berupa derap langkah pasukan Nabi Sulaiman dan resiko (*risk*) yaitu terinjak kaki Pasukan Nabi Sulaiman. Di ayat tersebut Allah tak ragu untuk mengambil perkataan semut meskipun semut berbadan kecil dan tidak terdengar suaranya oleh manusia biasa.

c. Mengambil Pelajaran dari Sejarah

Dalam firman Allah swt dalam QS Yusuf/12: 111 memberikan pengajaran yang berharga tentang pentingnya merenungkan dan mengambil hikmah dari kisah-kisah masa lalu. Ayat ini menegaskan bahwa kisah-kisah dalam Al-Qur'an bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan wahyu yang membenarkan kitab-kitab sebelumnya dan memberikan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ ۗ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ۝

Terjemahnya:

Sungguh, pada kisah mereka benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berakal sehat. (Al-Qur'an) bukanlah cerita yang dibuat-buat, melainkan merupakan pembenar (kitab-kitab) yang sebelumnya, memerinci segala sesuatu, sebagai petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang beriman.

Al-Jalalayn menafsirkan bahwa ayat ini menunjukkan bahwa dalam kisah-kisah Al-Qur'an terdapat pelajaran bagi orang-orang yang berpikir. Al-Qur'an bukanlah cerita yang dibuat-buat, tetapi merupakan kebenaran yang membenarkan kitab-kitab sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu dengan jelas. Al-Qur'an adalah petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman, membantu mereka untuk hidup sesuai dengan ajaran Allah (Al-Mahali & Jalaludin, 2003).

Ibrah atau pembelajaran dari kisah-kisah, dalam konteks kecelakaan kerja, berarti belajar dari insiden-insiden masa lalu. Setiap kecelakaan atau insiden kerja harus dianalisis secara mendalam untuk menemukan akar penyebabnya, sehingga tindakan pencegahan dapat diambil untuk mencegah kejadian serupa di masa depan.

Transparansi dalam pelaporan kecelakaan kerja dan insiden adalah kunci. Data dan laporan harus jujur dan akurat, tidak dimanipulasi atau dibuat-buat. Hal ini penting untuk membangun sistem yang dapat memprediksi dan mencegah kecelakaan berdasarkan informasi yang benar.

Meneladani sifat Al-Qur'an yang memberikan petunjuk yang jelas, sistem manajemen keselamatan kerja juga harus memberikan panduan yang jelas dan rinci tentang prosedur keselamatan. Dalam hal ini termasuk pelatihan yang memadai, instruksi kerja yang jelas, dan protokol tanggap darurat yang tepat.

Keselamatan kerja harus dilihat sebagai bentuk rahmat dan perhatian terhadap kesejahteraan karyawan. Menciptakan lingkungan kerja yang aman adalah tindakan kepedulian dan tanggung jawab moral yang dapat mengurangi kecelakaan dan memberikan rasa aman bagi pekerja.

Menjaga diri dari segala bentuk ancaman bahaya merupakan salah satu anjuran yang diperintahkan oleh agama Islam. Baik dari ancaman fisik dan psikis yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan akhirat. Dalam QS. Al-Baqarah/2: 195:

وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ . وَأَحْسِنُوا . إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

. . . janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuatbaiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Penggalan ayat ini dititik beratkan pada kalimat “janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan”. Dalam Al-Azhar menafsirkan bahwa kebinasaan merujuk pada kekuatan yang tidak mampu dikalahkan oleh diri sendiri (Hamka, 1985). Sedangkan dalam tafsir Al-Mishbah diterangkan kembali bahwa jangan melakukan pekerjaan dengan kecerobohan, melakukan pekerjaan dengan ketelitian dan perhitungan yang matang (Shihab, 2005).

Berdasarkan integrasi ayat tersebut menjelaskan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan harus memperhitungkan *mudharat* pada diri sendiri dan orang lain. Khususnya dalam kegiatan bekerja yang memiliki berbagai potensi bahaya yang berisiko untuk muncul, dan berakibat pada kesehatan hingga keselamatan dalam bekerja. Sejalan dengan peringatan pada ayat tersebut, Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ سَعْدِ بْنِ مَالِكِ بْنِ سِنَانَ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Artinya:

Dari Abu Sa'id Sa'd bin Malik bin Sinan al-Khudri Radhyallahu anhu, Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Tidak boleh ada bahaya dan tidak boleh membahayakan orang lain"

Riwayat Malik bin Anas dari Abu Sa'id – Sa'ad bin Malik bin Sinan – al-Khudriy, Al-Muwaththa, juz II, hal. 571, hadits no. 31.

Ditambahkan pula dalam riwayat al-Hakim dan al-Baihaqi:

مَنْ ضَارَّ ضَرَّهُ اللَّهُ وَمَنْ شَاقَّ شَقَّ اللَّهُ عَلَيْهِ

Artinya:

Barangsiapa membahayakan orang lain, maka Allah akan membalas bahaya kepadanya dan barangsiapa menyusahkan atau menyulitkan orang lain, maka Allah akan menyulitkannya.

Dalam buku yang berjudul *Qawaid Fiqhiyyah Muamalah* (Azhari, 2015) menjelaskan penggunaan kata *mudharat* dalam tinjauan etimologis dan terminologi. Secara etimologi kata *mudharat* berasal dari *al-Dharar* yang artinya turun tanpa ada penahan. *Al-Dharar* didefinisikan sebagai membahayakan atau mengancam keselamatan seseorang seseorang secara mutlak. Sedangkan kata *al-Dharar* merupakan membahayakan atau mengancam keselamatan seseorang seseorang dengan menyalahi syariat.

Secara terminologi, Abu Bakar al-Jashas mendefinisikan *dharar* dengan bahaya yang memicu ketakutan seseorang baik nyawa maupun anggota tubuhnya. Sedangkan menurut al-Dardiri, kata *dharar* yaitu menjauhkan diri dari kegiatan yang mendatangkan kesusahan dan mengancam kematian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tren peningkatan jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia dari tahun 2016 hingga 2021 dengan puncak kasus fatal terjadi pada tahun 2021 (6552 kasus dari 234370 total kasus). Prediksi dilakukan pada rentang tahun 2022 hingga 2028, dengan pola prediktif yang terus mengalami peningkatan pada angka kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sedangkan kasus fatal mengalami penurunan.
2. Output angka kecelakaan kerja yang bersifat prediktif erat kaitannya dengan konsep perencanaan dan penyusunan kebijakan K3. Dalam tinjauan Al-Quran dan hadis berarti mengintropeksi apa yang telah dilakukan di masa lalu untuk menjadi bekal hari esok, yang merupakan perintah Allah swt. untuk menghisab diri sendiri.

Saran

1. Perlunya lembaga yang berwenang melakukan pengumpulan data yang lebih komprehensif dan berkelanjutan, termasuk faktor-faktor tambahan seperti usia, pengalaman kerja, kondisi lingkungan kerja, dan jenis pelatihan yang diterima pekerja.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan data yang lebih variatif dan metode analisis yang berbeda untuk meningkatkan akurasi dan keandalan hasil prediksi

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Al-Tabari. (2007). *Tafsir Al-Tabari, Jilid 24*.
- Al-Mahali, I. J., & Jalaludin, A.-S. I. (2003). Kitab Tafsir Al Jalalain (Asbabun Nuzul Ayat Surah alfatiah s.d Al-Isra). In *1*. www.tedisobandi.blogspot.com

- Al Haq, M. A., Abd. Wahab, N. A. B., Abd Ghani, H. A., & Ahmad, N. H. (2016). Islamic Prayer, Spirituality and Productivity: An Exploratory Conceptual Analysis. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 8(2), 271–286. <https://doi.org/10.15408/aiq.v8i2.3160>
- Aldilal, A. (2020). Prasangka Konflik & Kecemburuan Sosial Antara Pekerja China Dan Masyarakat Lokal Di Pt. Virtue Dragon Nikel Industri Sulawesi Tenggara. *J-Ika*, 7(2), 155–165. <https://doi.org/10.31294/kom.v7i2.9025>
- Andriani. (2023). *Etika Kerja Islami: Hubungan Etika Kerja, Kompensasi, Retensi, Kinerja dan Implementasinya* (D. E. Susilo (ed.); Pertama). Lima Aksara.
- Arsyad, A., Ibtisam, I., & Asti, M. J. (2020). Konsep Ihtiyāṭ Imam Syafi’i terhadap Anjuran Menutup Aurat bagi Anak-Anak; Analisis Tindakan Preventif Pelecehan Anak. *Mazahibuna*, 2, 255–269. <https://doi.org/10.24252/mh.v2i2.18193>
- Asqalani, I. H. Al. (2002). Fathul Baari Buku I. In *Pustaka Azzam*.
- Azhari, F. (2015). Qawaid Fiqhiyyah Muamalah. In *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia. In *Badan Pusat Statistik* (Issue June 2023).
- Hamka. (1985). Tafsir Al-Azhar Jilid 1. In *Pustaka Panjimas*. Pustaka Panjimas.
- International Labour Organization. (2012). *Improvement of national reporting, data collection and analysis of occupational accidents and diseases*. Programme on Safety and Health at Work and the Environment.
- Oliveira, S. (2020). Risk Management and Assessment. In *Risk Management and Assessment*. <https://doi.org/10.5772/intechopen.83256>
- Quthb, S. (2001). Juz Ke-20: Surah Al-Qasas. In *Fi Zilal-Quran* (pp. 208–358). Gema Insani Press.
- Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran* (W. Hisbullah (ed.); IV). Lentera Hati.
- Tenali, N., & Babu, G. R. M. (2023). A Systematic Literature Review and Future Perspectives for Handling Big Data Analytics in COVID-19 Diagnosis. In *New Generation Computing* (Vol. 41, Issue 2). Ohmsha. <https://doi.org/10.1007/s00354-023-00211-8>
- Workplace Safety and Insurance Board. (2023). *Health and Safety Index Development* (p. 43). Corporate Business Information and Analytics.